
LEARNING MOTIVATION OF FOURTH GRADE STUDENTS IN FACING (PAS) FINAL SEMESTER ASSESSMENTS

Rani Dewiningtyas^{1*}, Endang Sri Maruti¹, Melik Budiarti¹,

¹Universitas PGRI Madiun,

*ranidhewi55@gmail.com

Abstract *Learning motivation is an impetus that exists in individuals in learning. In this case motivation is very important. How do students make efforts to be able to develop and increase student learning motivation in class prior to grade promotion (PAS). This study aims to determine the Learning Motivation of Class IV Students in Facing (PAS) Final Semester Assessment. This research uses a qualitative approach to the type of case study. Using Data collection using observation, interview, and documentation techniques. The results showed that in overall fourth grade students of MI Kinandang, Bendo District had quite high motivation to learn when facing (PAS). It can be seen that students' learning motivation is influenced by intrinsic motivation and extrinsic motivation.*

Keywords *Learning Motivation, (PAS) Final Semester Assessment*

Abstrak Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada individu didalam belajar. Dalam hal ini motivasi sangatlah penting. Bagaimanakah siswa melakukan usahanya untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas menjelang kenaikan kelas (PAS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Dalam Menghadapi (PAS) Penilaian Akhir Semester. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menggunakan Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa pada secara keseluruhan siswa kelas IV MI Kinandang, Kecamatan Bendo memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi pada saat menghadapi (PAS). Dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Kata Kunci Motivasi Belajar, (PAS) Penilaian Akhir Semester

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan IPTEK sangat berkembang pesat sehingga memunculkan suatu persaingan didalam dunia pendidikan. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam munculnya persaingan tersebut adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya mutu pendidikan maka kita tidak akan pernah lepas dari kegiatan pembelajaran.

Dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran di kelas pasti setiap siswa memiliki suatu motivasi belajar. Menurut (Ari, 2016) motivasi dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan. Motivasi adalah faktor yang sangat penting untuk memfasilitasi pembelajaran dan dapat menentukan hasil belajar siswa (Rifa'I & Ani, 2012). Motivasi belajar adalah sesuatu yang cukup penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, artinya semakin tinggi motivasi seorang anak dalam belajar, maka intensitas usaha dan upayanya akan bertambah besar sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Selain itu proses belajar siswa dapat konsisten apabila adanya motivasi. Hal tersebut dapat menjadikan peserta didik gigih dan semangat dalam belajarnya.

Menurut Loysiana (2016) motivasi belajar rendah dapat menimbulkan rasa malas pada siswa sendiri sehingga bisa mempengaruhi prestasi belajarnya yang rendah. Anak yang memiliki motivasi belajar rendah biasanya akan malas belajar, malas mengerjakan tugas, tidak ada keinginan untuk memahami materi belajar, mereka tidak peduli dengan nilai dan tidak antusias belajar di kelas.

Sedangkan Muhammad. M (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan upaya belajar mereka dan ingin untuk dipandang bahwa ia merupakan siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Semakin besar motivasi untuk belajar, semakin memuaskan hasil belajar siswa dan begitu pula sebaliknya. Sadirman (2012) mengungkapkan seorang anak akan rajin belajar bahkan mengurung diri agar ia dapat belajar pada saat akan menghadapi ujian. Kegiatan tersebut dilakukan oleh masing-masing individu yang dilatarbelakangi oleh suatu hal yang disebut motivasi. Motivasi ini sebagai kekuatan pendorong yang memungkinkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Berhubungan dengan hal tersebut maka motivasi belajar siswa tidak hanya dilihat pada saat pembelajaran di kelas namun, dapat dilihat juga pada saat adanya

penilaian akhir semester atau biasa disebut PAS.

Penilaian Akhir Semester (PAS) merupakan suatu bentuk evaluasi belajar yang dilakukan pada akhir semester untuk mengukur prestasi siswa dalam memahami kompetensi yang diajarkan oleh guru sehingga, peserta didik dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi (Tyanurani, 2015). Penilaian Akhir Semester ini erat kaitannya dengan tingkat kecemasan yang dimiliki seorang siswa. Kecemasan dapat mempengaruhi suatu keinginan dan juga dorongan anak dalam melakukan sesuatu hal. Perasaan takut atau khawatir tentang hasil belajar atau prestasi belajar yang dihasilkan melalui PAS ini dapat mempengaruhi cara siswa di dalam belajarnya pada saat menghadapi ujian Penilaian Akhir Semester sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Ajisuksmo & Surya 2019).

Karakteristik siswa yang beragam membuat motivasi belajar siswa berbeda-beda antara satu dan lainnya. Ini bisa dilihat dalam proses pengajaran di kelas. Siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata cenderung motivasi belajarnya tinggi. Sedangkan siswa yang berkemampuan sedang dan dibawah rata-rata cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bagi siswa yang memiliki

kemampuan sedang dan rendah untuk mendapatkan nilai yang bagus pada kenaikan kelas

Berdasarkan yang terjadi pada siswa-siswi kelas IV MI Kinandang, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan. Bahwa melalui observasi awal pada siswa di kelas IV ternyata masih banyak siswa yang merasa cemas apabila tidak naik kelas. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh dalam tes harian dalam satu tema yaitu hanya 67 atau masih dibawah KKM. Selain itu pada nilai ujian akhir semester (PAS) siswa kelas IV pada tahun pelajaran 2018/2019 tersebut mendapatkan nilai rata-rata 78. Nilai tersebut merupakan data yang diperoleh dari keseluruhan siswa. Ini dikonfirmasi oleh guru wali kelas IV melalui wawancara. Dari data hasil belajar yang telah peneliti dapatkan, membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi belajar sesungguhnya pada saat pelaksanaan (PAS). Karena Penilaian Akhir Semester (PAS) akan digunakan dalam nilai kelulusan pada saat nanti peserta didik kelas enam dan juga nilai tersebut akan digunakan pada saat penentuan dalam kenaikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi atau motif berasal dari bahasa inggris yaitu *motive* yang kata dasarnya adalah "*motion*" berarti sebuah gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motif

atau motivasi dapat dikatakan sebagai suatu daya untuk bergerak. Motif tersebut akan aktif apabila ada suatu kebutuhan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Abraham Maslow menjelaskan bahwa motivasi belajar termasuk didalam suatu kebutuhan atau dorongan yang dilakukan seorang siswa yang digunakan dalam mengembangkan diri peserta didik secara optimal sehingga seseorang dapat melakukan kegiatan belajarnya dengan lebih baik lagi serta berprestasi dan kreatif (Purwanto, 2011). Hal tersebut senada dengan Nyavon (2017) yang menuturkan motivasi belajar adalah perubahan pada diri individu yang ditandai dengan adanya *afektif* atau emosi dan *respons* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sadirman (2011) menyatakan bahwa motivasi belajar sebagai komponen psikologis bersifat non-intelektual. Motivasi memiliki peran sebagai penumbuh gairah, perasaan bahagia, dan gairah untuk belajar. Peserta didik yang motivasinya kuat, nantinya dapat memiliki energi dalam melaksanakan kegiatan belajar. Menurut pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan maupun daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang kaitannya dengan psikis. Dimana siswa dapat memiliki tujuan atau keinginan belajar dengan rasa ingin

tahu serta semangat untuk mendapatkan hasil belajar secara maksimal.

Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Berdasarkan sifatnya motivasi belajar dibagi menjadi dua, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu dorongan yang datang dari seseorang untuk melakukan sesuatu hal, contohnya seorang anak yang rajin membaca karena merasa senang membaca. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif yang muncul karena dorongan eksternal, seperti anak belajar karena akan menghadapi ujian (Indriani, 2016). Dorongan atau kehendak seseorang dalam melakukan suatu kegiatan juga disebut faktor intrinsik, dan dorongan yang diperoleh dari luar diri seseorang adalah faktor ekstrinsik, seperti adanya dorongan dari orang tua, guru, serta lingkungan. Dari kedua faktor yang disebutkan diatas maka kita dapat mengetahui aspek-aspek motivasi belajar (Syah, 2012)

Menurut Uno (2008) mengatakan bahwa motivasi belajar dibagi atas aspek intrinsik dan ekstrinsik dimana didalam aspek tersebut memiliki beberapa indikator pada aspek intrinsic yaitu (1) mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan pada aspek ekstrinsik yaitu (1) adanya penghargaan dalam belajar, (2)

adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (3) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan menurut Chernis & Goleman motivasi belajar terdapat beberapa aspek salah satunya (a) kesenangan, kenikmatan untuk belajar, (b) orientasi terhadap penguasaan materi, (c) hasrat ingin tau, (d) keuletan dalam mengerjakan tugas, (e) keterlibatan yang tinggi pada tugas, (f) orientasi ke arah tugas-tugas yang menantang juga sulit (Firdaus, 2014). Menurut pendapat ahli diatas dapat diketahui beberapa aspek motivasi belajar dimana aspek menurut Uno dan Chernis & Goleman merupakan aspek yang sesuai dengan penelitian ini karena menjelaskan aspek motivasi belajar secara rinci serta mudah dipahami, aspek dari Uno memiliki 2 aspek, sedangkan Chernis & Goleman memiliki 6 aspek. Namun pada penelitian ini, akan menggunakan aspek yang disampaikan oleh Uno dimana aspek yang diteliti yaitu aspek intrinsik dan ekstrinsik.

Pengertian Penilaian Akhir Semester

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2015) penilaian akhir semester (PAS) yaitu suatu kegiatan yang bertujuan sebagai alat evaluasi di dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa yang dilaksanakan pada akhir semester. Hal yang dinilai pada akhir semester berupa semua

indikator pada seluruh KD atau kompetensi dasar di dalam periode tersebut.

Tyanurani (2015) mengungkapkan bahwa tujuan diadakannya penilaian akhir semester ini yaitu: (1) Sebagai bentuk atau alat evaluasi untuk mengukur pencapaian prestasi belajar siswa dalam pemahaman kompetensi yang sudah diajarkan oleh pendidik atau guru selama satu semester dan dicapai. (2) Penilaian akhir semester digunakan sebagai alat untuk melihat suatu kemajuan belajar siswa hingga mereka mengikuti proses pembelajaran. (3) Guna menyampaikan umpan balik (*feedback*) kepada penyelenggara yaitu baik sekolah, maupun pemerintah dalam menyempurnakan suatu program pembelajaran.

Sedangkan menurut Kemenag (2018) adalah untuk (1) mengukur seberapa keberhasilan siswa dapat mendalami materi yang sudah dijelaskan guru pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) selama empat bulan sebelumnya. (2) pelaksanaan penilaian akhir semester (PAS) ini sebagai sarana dalam memahami kemampuan siswa didalam menguasai materi yang sudah diajarkan selama ini.

Dapat disimpulkan dengan pelaksanaan penilaian tersebut maka baik siswa, guru, maupun pihak sekolah dapat mengetahui proses pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di dalam sekolah tersebut.

Ditunjukkan dengan (1) Siswa dapat mengetahui hasil belajarnya melalui evaluasi ini karena bisa dijadikan ukuran seberapa jauh pemahaman itu dan motivasi siswa dalam belajar sehingga berpengaruh dalam hasil belajarnya. (2) Guru sebagai pendidik disini dapat mengetahui hasil belajar siswanya melalui serangkaian metode serta media pembelajaran yang diberlakukan untuk pembelajaran di kelas, sudah tepatkah atau belum sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya. (3) Sekolah dalam hal ini dapat dijadikan *feedback* kepada penyelenggara yaitu baik sekolah, maupun pemerintah dalam menyempurnakan suatu program pembelajaran dimana tujuannya adalah untuk mengukur serta menilai kompetensi yang sudah dicapai peserta didik, sehingga peserta didik bisa meneruskan pembelajaran untuk tingkat yang lebih tinggi atau jika diperlukan pengujian.

Dari kedua penjelasan mengenai penilaian akhir semester diatas maka dapat disimpulkan bahwa PAS atau penilaian akhir semester merupakan salah satu jenis evaluasi dalam dunia pendidikan yang dijadikan standard dan dijadikan penilaian dalam mengetahui sejauh mana kompetensi yang sudah dicapai peserta didik yang nantinya siswa dapat melanjutkan pembelajaran ke tingkat selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan strategi penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas IV dalam menghadapi penilaian akhir semester, apakah motivasi belajar siswa rendah atau tinggi pada saat menghadapi penilaian akhir semester. Sumber data untuk survey ini didasarkan pada fokus penelitian sehingga data pada penelitian ini nantinya untuk mencari data pada penelitian. Data pada penelitian ini yaitu: (1) Data mengenai motivasi belajar siswa pada saat menghadapi penilaian akhir semester. Sebagai sumber datanya yaitu siswa kelas IV, dan guru wali kelas IV melalui wawancara, dan observasi. Dalam hal ini sumber data primernya adalah siswa kelas IV. (2) Data penguat adanya motivasi belajar siswa dalam menghadapi penilaian akhir semester. Sebagai sumber datanya adalah nilai akhir siswa melalui dokumentasi. Dalam hal ini sumber data sekunder adalah nilai akhir siswa. Populasi berisi satu ciri. Dengan demikian penggunaan teknik pengambilan sampel ini memungkinkan peneliti untuk mengambil setiap item penelitian sebagai anggota sampel yang memiliki kesempatan yang sama.

Instrument pengumpulan data yaitu alat untuk peneliti dalam mengumpulkan data tentang kegiatan penelitian. Hal ini digunakan agar data yang dikumpulkan menjadi sistematis dan mudah dilakukan (Arikunto, 2013). Instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan observasi guna mempermudah peneliti untuk melaksanakan penelitian. Berdasarkan data yang akan diambil teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Peneliti memakai teknik triangulasi data bertujuan agar pada saat pengumpulan data peneliti mendapatkan data yang tidak sama guna menghasilkan data pada satu sumber.

Analisis data yaitu suatu kegiatan yang di dalamnya mencari serta menyusun rincian wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menentukan bagian-bagian penting dan membuat kesimpulan dari data tersebut sehingga nantinya dapat dipahami. Senada dengan hal itu maka peneliti di sini menggunakan analisis kualitatif, sebagaimana yang di kemukakan oleh Miles and Hubberman (Sugiono, 2016) menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperjelas langkah-langkah dalam menganalisis data akan ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.

Prosedur penelitian merupakan suatu langkah-langkah di dalam penelitian yang menitikberatkan kepada suatu kegiatan administrative, yaitu: (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Akhir

HASIL DAN DISKUSI

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada hasil observasi diketahui siswa kelas IV MI Kinandang, Kecamatan Bendo salah satunya R1, R2, R3, dan R4 secara keseluruhan sudah memenuhi kedua aspek dari motivasi belajar. Dua aspek motivasi belajar yaitu ditinjau dari aspek intrinsik dan ekstrinsik. Pada pembelajaran di kelas siswa kelas IV MI Kinandang motivasi belajarnya dipengaruhi oleh motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang didalam mencapai keberhasilan belajarnya. Berdasarkan hasil observasi diketahui secara keseluruhan siswa terlihat selalu melakukan tugas yang diperintahkan oleh guru di kelas. Siswa terlihat tidak mengeluh dengan tugas yang diberikan. Ketika mengalami kesulitan banyak dari siswa yang bertanya pada guru tentang materi yang

kurang jelas. Hal tersebut dikonfirmasi oleh hasil wawancara guru dan siswa dimana diketahui memiliki kesamaan dimana aspek intrinsik mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV. Berdasarkan hal tersebut secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV sudah memenuhi indikator pada aspek intrinsik. Lebih spesifiknya, keinginan untuk belajar, motivasi dan kebutuhan untuk belajar, dan harapan untuk terus belajar.

Selain motivasi intrinsik yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa motivasi ekstrinsik juga berpengaruh pada proses belajar siswa kelas IV MI Kinandang, Kecamatan bendo. Motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan seseorang dari luar. Motif ini akan hidup jika ada stimulus eksternal seperti dorongan dari keluarga, guru, dan teman-temannya. Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan siswa kelas IV menunjukkan bahwa ketika di kelas mereka sangat antusias ketika guru memberikan pernyataan baik secara verbal maupun non verbal. Pujian atau pernyataan seperti “bagus sekali”, “hebat”, dan “kamu pintar sekali” sering guru ucapkan ketika siswa mampu memperoleh nilai yang bagus atau berhasil dalam mengerjakan tugas di kelas. Selain penggunaan pujian di kelas

guru juga sering menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan. Selain itu siswa juga terlihat sangat tertarik ketika guru menggunakan media pembelajaran di kelas. Didalam motivasi ekstrinsik guru juga selalu memperhatikan kondisi ruang kelas ketika memulai pembelajaran. Siswa kelas IV baik R1, R2, R3, dan R4 selalu melaksanakan piket harian. Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan guru dan siswa yang memiliki kesamaan jawaban. Berdasarkan ini, dapat dilihat semua siswa kelas IV MI Kinandang, Kecamatan Bendo sudah memenuhi beberapa indikator dalam aspek ekstrinsik khususnya adanya penghargaan dalam pembelajaran, adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, ketersediaan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat kita lihat baik siswa R1, R2, R3, dan R4 memiliki motivasi belajar yang dipengaruhi oleh aspek intrinsic dan ekstrinsik. Pada siswa R1 memiliki motivasi belajar yang tinggi dimana motivasi belajarnya dipengaruhi oleh motivasi intrinsic. Ketika belajar di kelas R1 selalu mempunyai hasrat dan harapan untuk sukses. Dimana siswa ini selalu mengerjakan apa yang

diperintahkan oleh guru serta aktif bertanya di kelas. R1 selalu memiliki kemauan untuk membaca lagi ketika jam istirahat walaupun hanya sebentar R1 pun juga selalu mencatat hal-hal penting saat guru menjelaskan di kelas. R1 juga memiliki usaha untuk belajar agar nilainya selalu bagus dan mempertahankan prestasinya di kelas. Seperti yang di ungkapkan Sadirman (2012) bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsic dapat memiliki pengetahuan yang baik salah satu tujuannya adalah dengan belajar. R1 memiliki tujuan belajar yang baik sehingga dalam hasil rapornya R1 selalu mendapatkan nilai diatas KKM.

Selain R1, R2 juga menunjukkan hal yang sama dimana R2 memiliki motivasi belajar yang cukup baik. Dalam hasil observasi terlihat bahwa siswa tersebut selalu bertanya kepada guru baik pada sesi tanya jawab maupun tidak. Ketika di kelas R2 selalu mencatat materi pelajaran yang dianggap penting. Hal tersebut juga di katakana sadirman (2012) bahwa ketika seorang anak ingin mencapai suatu tujuannya dalam belajar anak tersebut akan betul-betul berusaha dalam mencapainya. Sedangkan baik R3, dan R4 juga cenderung memiliki motivasi intrinsic yang cukup baik. Dalam belajar R3 cenderung terlihat

mengerjakan tugasnya, namun ia juga terlihat untuk bertanya kepada teman maupun gurunya saat ia tidak paham tentang tugas yang diberikan. ia selalu membaca materi berulang-ulang pada saat mengerjakan soal. Ia juga mencatat ketika teman lainnya mencatat ia selalu bertanya kepada temannya apa yang perlu di masukkan dalam catatannya. Dan memiliki harapan dalam kenaikan kelas hanya saja kurang maksimal sehingga perlu di perbaiki dalam kebiasaan belajarnya. Selain itu R4 belum memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil. Ia tidak bersemangat di dalam belajarnya atau mengerjakan tugas dari guru secara asal-asalan di kelas. R4 juga Nampak tidak semangat saat belajar di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dari guru ternyata R4 mmerupakan anak yang pendiam dan pemalu, selain itu factor lingkungan keluarga juga mempengaruhi motivasi belajarnya Dari hal tersebut dapat diketahui memiliki kesamaan dari pernyataan Uno (2007) motivasi dapat menentukan seseorang dalam belajar. Seorang guru perlu memahami mengenai kondisi siswanya sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

Selain motivasi intrinsik, siswa baik R1, R2, R3, dan R4 juga memiliki motivasi yang dipengaruhi oleh motivasi

ekstrinsik. Secara keseluruhan siswa kelas IV sangat antusias ketika guru menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran, mengadakan games, memberikan pujian maupun hadiah. Selain itu siswa kelas IV juga disiplin dalam melakukan piket harian. Dalam hal tersebut menurut Sadirman (2012) tidak selamanya dalam menuntaskan tugasnya siswa dilatar belakangi oleh motivasi intrinsik. Terkadang siswa menuntaskan pekerjaannya karena guru memberikan angka, hadiah, persaingan atau kompetisi, pujian, minat, dan tujuan belajar yang diakui. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa lebih paham ketika guru memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswanya. Hal tersebut dibuktikan dengan capaian nilai hasil rapor yang menunjukkan secara keseluruhan ada di atas KKM, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang dibawah KKM.

PENUTUP

Berdasarkan paparan data dan analisis data yang sudah dijelaskan pada bab ini berisis uraian kesimpulan serta saran. Dalam kesimpulan pada bab ini memuat proses dan hasil penelitian. Sedangkan saran pada bab ini disesuaikan terkait hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak

terkait. Beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Menurut hasil penelitian terlihat motivasi belajar siswa kelas IV MI Kinandang, Kecamatan Bendo pada tahun ajaran 2019/2020 dalam menghadapi (PAS) Penilaian Akhir Semester sudah baik. Secara keseluruhan motivasi belajar siswa dapat dikatakan tinggi.
2. Hasil analisis motivasi belajar siswa pada saat menghadapi (PAS) Penilaian Akhir Semester diperoleh dimana ada dua aspek motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dimana siswa kelas IV MI Kinandang secara keseluruhan motivasi belajarnya dipengaruhi oleh motivasi intrinsik. Salah satu hal yang ada dalam motivasi intrinsik yang terdapat pada siswa kelas IV khususnya adanya hasrat dan keinginan untuk belajar, dorongan dan kebutuhan belajar, serta harapan dalam kenaikan kelas. Sedangkan siswa kelas IV juga memiliki motivasi belajar pada motivasi ekstrinsik yaitu ketersediaan penghargaan untuk pembelajaran, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Dibawah ini merupakan saran yang sesuai dengan hasil penelitian mengenai

motivasi belajar siswa kelas IV dalam menghadapi (PAS) Penilaian Akhir Semester, sebagai berikut.

Sebagai pihak yang menaungi peserta didik pihak sekolah sebaiknya menerapkan adanya bimbingan belajar sejak kelas IV. Hal ini digunakan sebagai salah satu usaha didalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada saat pelaksanaan PAS. Sehingga pada saat peserta didik menginjak kelas VI ia tidak kesusahan untuk mencapai nilai ketuntasan belajarnya. Kepala sekolah harus bekerja dengan guru kelas untuk membimbing siswa. Harapannya keduanya dapat mengembangkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa baik pada motivasi intrinsik maupun ekstrinsiknya.

Dalam pembelajaran di kelas guru sudah memebrikan yang baik kepada peserta didiknya. Namun alangkah baiknya bimbingan secara intens dilakukan pada peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata dilakukan lebih baik lagi, agar siswa tersebut dapat memperoleh hasil nilai dengan lebih baik lagi. Bagi peneliti didalam melakukan suatu penelitian pada suatu topik dan subjek yang sama, sebaiknya dapat dilakukan observasi serta wawancara sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Sehingga hasil yang

diperoleh dapat melengkapi data-data yang dibutuhkan bisa relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajisuksmo, C. R., & Surya, D. T. (2019). Efikasi Diri Dan Strategi Motivasi Sebagai Prediktor Prestasi Akademis Siswa Dari Keluarga Nelayan Tradisional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 72-85.
- Ani, T. Catharina dan Rifai, Achamd. 2012. *Psikologi Pendidikan*.
- Arikunto, S. (2013). Manajemen Penelitian edisi duabelas. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Firdaus, Z. (2014). *Penggunaan Tgt Dengan Media Patung Bilbul Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Bilangan Bulat Siswa Kelas 4 Sdn Banjarimbo 1 Pasuruan* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Hamzah, B. U. (2008). Teori motivasi dan pengukurannya. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Indriani, A. (2016). Pengaruh motivasi belajar siswa kelas V terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 4(2), 134-139.

- Kemenag. (2018, Desember 03). Penilaian Akhir Semester (PAS) Adalah Mengukur Proses Pembelajaran [Halaman web]. Diakses dari <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1543801260/penilaian-akhir-semester-pas-adalah-mengukur-proses-pembelajaran>
- Loysiana, A. (2016). Tingkat Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VI SD Maria Immaculata Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya Terhadap Penyusunan Topik Bimbingan Belajar). *Skripsi. Program Sarjana Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.*
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97.
- Nyavon, P. (2017). Pengaruh Kinerja Dosen Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Prodi Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda.
- Pendidikan, K. Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2015. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP).*
- Sardiman, A. M. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar edisi revisi. *Jakarta: Rajawali.*
- Sugiyono, P. (2016). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung.*
- Syah, M. (2012). Psikologi Belajar Cet. Ke-12. *Jakarta: RajaGrafindo Persada.*
- Tyanurani, N. (2015). *Komposisi Aspek Berbahasa dan Bersastra pada Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014 di SMP N 3 Sragen dan SMP N 1 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).